



Transformasi dari Hafalan ke Pemahaman Nilai-Nilai Qur'ani: Strategi Pembelajaran Bermakna Berbasis Deep Learning

Rizki Maulana¹

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

rizki.maulana@mhs.unj.ac.id

Nabilah Nurjannah²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

nabilah.nurjannah@mhs.unj.ac.id

Aura³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

aura@mhs.unj.ac.id

Muhammad Chepy Revy⁴

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

muhammad.chepy.revy@mhs.unj.ac.id

Abdul Fadhil⁵

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

abdul.fadhil@unj.ac.id

Korespondensi: email: rizki.maulana@mhs.unj.ac.id

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Desember 2025
Direvisi 3 Desember 2025
Diterima 5 Desember 2025
Tersedia online 6 Desember 2025

Qur'anic learning in many educational institutions remains dominated by memorization-oriented approaches, enabling students to master the textual form of verses but not necessarily understand their moral meanings and embedded values. This study aims to describe the characteristics of memorization-based learning, analyze deep learning-based meaningful learning strategies for strengthening Qur'anic values, and assess their impact on students' understanding and value internalization. Using a qualitative approach with a descriptive-analytical method, this research employs library study supported by a systematic literature review (SLR) as well as content analysis of books, journal articles, curricula, and learning materials related to meaningful learning theory and Qur'anic value education. The findings indicate that memorization-based learning tends to be textual, mechanical, and limited in fostering reflective understanding. In contrast, deep learning strategies—including tadabbur, Qur'anic project-based learning, case studies, collaborative learning, reflective journals, and experiential learning—effectively transform memorization into value comprehension through analysis, reflection, and contextual application. These findings underscore the need for an integrative Qur'anic learning design that harmonizes memorization, understanding, and value internalization to strengthen the orientation of meaningful Qur'anic education.

Keywords: *Deep Learning, Learning Transformation, Meaningful Learning, Qur'anic Values*

Pendahuluan/ مقدمة

Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di berbagai lembaga di Indonesia pada umumnya masih bertumpu pada model pembelajaran yang berorientasi pada hafalan. Model ini memang efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai teks ayat secara fasih, namun pada banyak kasus belum diikuti oleh pemahaman mendalam terhadap makna, nilai moral, dan pesan etis yang terkandung di dalamnya (Alan, 2024; Abdullah, 2021). Pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek kognitif berupa penguasaan teks semata (text memory) cenderung menghasilkan proses belajar yang mekanis, tekstual, dan dangkal (Wafa, dkk. 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian hafalan dan kebutuhan pembelajaran Qur'ani yang lebih substantif. Penelitian Wafa, Syarifah, dan Nadhif (2025) menegaskan bahwa pendekatan hafalan yang bersifat repetitif tanpa pemaknaan hanya menghasilkan pengetahuan permukaan (surface learning), sehingga tidak mampu mendorong internalisasi nilai-nilai Qur'ani secara mendalam.

Dalam teori pembelajaran bermakna, Ausubel menegaskan bahwa pengetahuan baru harus dikaitkan dengan struktur kognitif peserta didik agar benar-benar bermakna. Dalam pendidikan Qur'ani, pendekatan ini penting karena pemahaman ayat perlu terhubung dengan pengalaman hidup peserta didik (Hidayatul & Suyadi, 2020). Sementara itu, konstruktivisme menekankan bahwa nilai Qur'ani terbentuk melalui proses konstruksi makna yang aktif dan reflektif (Ferianto, 2024). Kerangka ini relevan dengan kondisi pembelajaran Al-Qur'an saat ini, di mana banyak siswa hanya menghafal ayat tanpa memahami maknanya, sehingga nilai Qur'ani tidak tercermin dalam perilaku.

Pembelajaran yang memberi peluang bagi eksplorasi makna terbukti mendorong kedalaman pemahaman serta kesadaran nilai peserta didik, melebihi hasil belajar yang bersifat rutin dan tekstual dari metode hafalan konvensional (Azis, Junanto, & Muttaqin, 2025). Hal ini sejalan dengan tujuan Al-Qur'an yang diturunkan untuk dipahami, direnungkan, dan diamalkan, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Sad: 29, sehingga nilai-nilai Qur'ani dapat menjadi pedoman yang hidup dalam perilaku sehari-hari. Pemahaman yang mendalam dan reflektif inilah yang menjadi fondasi bagi terbentuknya karakter Qur'ani yang kuat dalam diri peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, deep learning dipahami sebagai pendekatan belajar yang menekankan keterhubungan konsep, analisis mendalam, serta kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata (Biggs & Tang, 2011). Sementara itu, meaningful learning menurut Ausubel (2000) terjadi ketika informasi baru dihubungkan secara substantif dengan struktur pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik, sehingga melahirkan pemahaman yang tahan lama dan kontekstual.

Sejalan dengan itu, pendekatan deep learning dalam pembelajaran Al-Qur'an menekankan proses pemaknaan, analisis, refleksi, dan keterkaitan antara teks ayat dengan realitas kehidupan, bukan sekadar penguasaan hafalan. Model ini mendorong peserta didik memahami isi, struktur makna, dan pesan nilai dalam ayat secara mendalam sehingga teks tidak berhenti pada aspek verbal, tetapi menjadi pedoman moral yang aplikatif dalam kehidupan (Muhajjalina, 2024). Pendekatan ini juga mengintegrasikan pemahaman, nilai, dan praktik, dengan menekankan pengolahan makna serta penerapan nilai dalam konteks sosial sehari-hari (Aziz & Tamimi, 2023).

Selain itu, deep learning turut menumbuhkan kemampuan metakognitif seperti refleksi, evaluasi pemahaman, dan kesadaran proses berpikir keagamaan melalui aktivitas interpretasi, diskusi reflektif, dan pembelajaran berbasis pengalaman (Anwar & Sodik, 2024). Dengan demikian, transformasi menuju pembelajaran Qur'ani yang berbasis deep

learning membantu menjembatani kesenjangan antara hafalan dan penghayatan nilai, sehingga peserta didik berkembang bukan hanya sebagai penghafal ayat, melainkan sebagai pengamal nilai-nilai spiritual, etis, dan sosial dalam kehidupan (Muhajjalina, 2024).

Berdasarkan temuan empiris dan kajian teoretis, terlihat bahwa problematika utama terletak pada absennya pendekatan pembelajaran yang secara sistematis mentransformasi hafalan menjadi pemahaman nilai Qur'ani, padahal tujuan pendidikan Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan teks, tetapi juga membentuk karakter, kesadaran spiritual, dan moral sosial (Fauzi, 2023). Oleh karena itu, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi pembelajaran bermakna berbasis deep learning dapat mentransformasi hafalan menjadi pemahaman nilai-nilai Qur'ani? Pertanyaan ini menjadi fokus analisis utama penelitian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan deep learning mulai diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun penerapannya pada pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam penguatan nilai-nilai Qur'ani belum dibahas secara mendalam. Studi Wafa, Syarifah, dan Nadhif (2025) menyoroti pentingnya pergeseran pembelajaran dari hafalan menuju internalisasi nilai, tetapi belum menguraikan strategi operasional yang dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman mendalam terhadap ayat.

Penelitian Aliyah, Norlianti, dan Mukmin (2025) juga mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis deep learning, namun fokusnya masih berada pada desain model umum, bukan pada penerapannya dalam pembelajaran Al-Qur'an secara spesifik. Di sisi lain, Azis, Junanto, dan Muttaqin (2025) menemukan bahwa pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) dapat meningkatkan keaktifan dan kedalaman proses belajar, tetapi belum mengaitkannya dengan proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Adapun penelitian Alan dan Rozali (2024) menunjukkan bahwa metode HQ4T efektif dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman dasar ayat, namun belum mengembangkan strategi yang bersifat analitis-reflektif seperti deep learning.

Dengan demikian terdapat kekosongan penelitian empiris yang menguji ketiganya secara bersamaan: aspek kognitif (hafalan), afektif (pemahaman & makna), dan spiritual/karakter (internalisasi nilai). Gap penelitian inilah yang menjadi dasar urgensi penelitian ini, yaitu merancang dan menguji model pembelajaran Al-Qur'an holistik yang menggabungkan hafalan, pemaknaan, dan internalisasi nilai. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang masih menyisakan ruang pengembangan, studi ini diharapkan memberikan sejumlah kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an

. Secara teoretis, penelitian ini mengintegrasikan teori pembelajaran bermakna dan pendekatan deep learning ke dalam kajian pendidikan Qur'ani. Penelitian ini juga mengembangkan model konseptual yang menghubungkan proses hafalan, pemahaman, dan internalisasi nilai Qur'ani sebagai kerangka analitis yang lebih komprehensif. Dari sisi praktis, penelitian ini menyediakan landasan ilmiah bagi pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran bermakna dalam konteks pendidikan Al-Qur'an serta menawarkan rekomendasi metode dan strategi untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai Qur'ani pada peserta didik. Selain itu, temuan penelitian ini memberikan implikasi pedagogis yang relevan bagi pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran Qur'ani di berbagai jenjang pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif konsep deep learning dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, khususnya sebagai pendekatan yang menekankan proses pemaknaan dan penghayatan nilai. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud menganalisis strategi pembelajaran bermakna yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani kepada peserta didik secara lebih

mendalam, reflektif, dan kontekstual. Lebih jauh, penelitian ini mengkaji bagaimana transformasi pembelajaran dapat berlangsung dari pola yang berorientasi pada hafalan menuju model yang menekankan pemahaman dan pengamalan nilai, sehingga pembelajaran Al-Qur'an mendorong tercapainya penguasaan hafalan sekaligus penghayatan nilai yang terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk memahami proses transformasi pembelajaran Al-Qur'an dari orientasi hafalan menuju pemahaman nilai-nilai Qur'ani melalui strategi pembelajaran bermakna berbasis deep learning. Data penelitian dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang diperkuat dengan Systematic Literature Review (SLR) untuk menyeleksi literatur yang relevan dan mutakhir berdasarkan kriteria inklusi–eksklusi tertentu. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, kurikulum, dan bahan ajar yang berkaitan dengan teori meaningful learning dari Ausubel (1968) dan konsep pendidikan Islam integratif dari Abuddin Nata (2018). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa teks tertulis dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian, yang membantu untuk memahami dinamika pembelajaran Al-Qur'an.

Untuk analisis data, digunakan teknik analisis konten yang melibatkan identifikasi, pengelompokan, dan penafsiran tema-tema utama yang muncul terkait karakteristik pembelajaran hafalan, pemahaman nilai Qur'ani, serta penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan metode ini, penelitian bertujuan menyusun gambaran konseptual yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan aspek kognitif dan penguasaan teks, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Qur'ani secara mendalam, reflektif, dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Al-Qur'an yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Hasil / مناقشتها & Diskusi / نتائج البحث

Pembahasan ini berangkat dari pemahaman bahwa pendidikan yang bermakna bukan hanya mengutamakan pemahaman tekstual, tetapi juga pemahaman yang mengintegrasikan nilai-nilai, refleksi, dan penerapan dalam kehidupan nyata. Dalam konteks pembelajaran Qur'ani, pergeseran dari model hafalan menuju pemahaman mendalam sangatlah penting. Konsep deep learning (pembelajaran mendalam) yang menekankan keterhubungan materi dengan pengalaman sosial dan personal peserta didik, menjadi pendekatan yang relevan untuk memperdalam pemahaman nilai-nilai Qur'ani.

Sebagai bagian dari transformasi pendidikan Islam, pendekatan deep learning mendukung tercapainya pemahaman yang lebih holistik, melibatkan siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang mampu menganalisis, merefleksi, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam proses belajar yang lebih interaktif dan kontekstual, terutama dalam konteks pemahaman nilai-nilai Qur'ani.

Pembahasan ini akan mengupas beberapa hal penting, dimulai dari karakteristik pembelajaran bermakna berbasis deep learning yang melibatkan siswa secara aktif, serta reorientasi pembelajaran dari hafalan tekstual menuju pemahaman nilai Qur'ani yang lebih dalam. Selanjutnya, akan dibahas peran aktif siswa dalam internalisasi nilai-nilai Qur'ani, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai tersebut

melalui berbagai pendekatan berbasis deep learning. Terakhir, dampak penerapan strategi ini terhadap pemahaman dan penghayatan nilai Qur'ani oleh siswa akan dianalisis untuk menilai efektivitas metode pembelajaran ini dalam konteks pendidikan Islam.

Karakteristik Pembelajaran Bermakna Berbasis Deep Learning

Pendekatan deep learning menempatkan pemahaman mendalam sebagai inti dari proses pembelajaran. Wong et al. (2020) menegaskan bahwa pendekatan ini mendorong siswa untuk menganalisis, merefleksi, serta menghubungkan konsep-konsep secara bermakna sehingga menghasilkan pemahaman jangka panjang. Hal ini diperkuat oleh Susanti et al. (2021), yang menemukan bahwa pembelajaran yang menuntut analisis konseptual dan integrasi antargagasan lebih efektif dalam membangun pemahaman mendalam dibanding sekadar hafalan. Oleh karena itu, pembelajaran bermakna berbasis deep learning menuntut siswa memahami struktur konsep dan nilai secara holistik, termasuk pada konteks keagamaan.

Pembelajaran bermakna bergeser dari model berpusat pada guru menuju model yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Harju et al. (2020) menunjukkan bahwa aktivitas seperti dialog, diskusi, dan kolaborasi meningkatkan keterlibatan serta mendorong terjadinya deep learning. Dalam konteks pedagogi modern, guru perlu menguasai strategi seperti project-based learning, problem-solving, refleksi, serta pendekatan nilai seperti tadabbur untuk memfasilitasi pembentukan makna (Rahman & Hermita, 2022). Studi Al-Mashaqbeh (2023) menegaskan bahwa kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran aktif sangat menentukan kualitas pembelajaran mendalam yang dicapai siswa.

Deep learning menekankan keterhubungan materi dengan realitas sosial dan pengalaman personal siswa. Abdullah et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'ani yang dikontekstualisasikan dengan isu sosial, moral, dan budaya membuat siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama. Temuan ini dipertegas oleh Yuliana et al. (2023), yang menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan daya kritis siswa serta kemampuannya dalam menerapkan konsep untuk menyelesaikan persoalan kehidupan. Dengan demikian, relevansi konteks menjadi komponen penting dalam menciptakan pembelajaran bermakna berbasis deep learning.

Reorientasi dari Hafalan Tekstual menuju Pemahaman Nilai Qur'ani

Transformasi dalam pembelajaran Al-Qur'an menuntut pergeseran dari penghafalan teks semata menuju pemahaman makna dan nilai-nilai Qur'ani. Sebuah kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis tafsir dan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan literasi agama siswa, sehingga mereka tidak hanya sekadar mengenal bacaan tetapi juga memahami kandungan dan bisa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Harahap, 2023). Penelitian pada siswa kelas XI di sebuah SMA di Garut menemukan bahwa pembelajaran tafsir Al-Qur'an dengan metode talaqqi memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman Al-Qur'an, di mana variabel pembelajaran tafsir menjelaskan 92% variasi pemahaman siswa (Mauluddin, Priyatna & Sarifudin, 2023).

Lebih lanjut, penelitian pada tingkat Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa metode belajar dengan pendekatan "Metode Tafahhum" (yakni metode pemahaman makna) meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, sekaligus memperkuat perkembangan moral dan spiritual siswa, kemampuan berpikir kritis, serta interaksi sosial melalui diskusi dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Jannah, Aida, Dahrul & Anwar, 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam modern, pendekatan "Deep Learning" juga diusulkan sebagai strategi pedagogik yang relevan, di mana tidak sekadar hafalan, tetapi pembelajaran bermakna yang mengutamakan pemahaman mendalam, refleksi, dan internalisasi nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menggabungkan tiga pilar utama: meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih transformatif serta

membantu siswa menghayati makna ayat secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka (Wafi, 2025).

Dengan demikian, penerapan pendekatan seperti tafsir, metode tafahhum, atau deep learning dalam pendidikan Qur'ani dapat menjembatani jurang antara hafalan teks (tekstual) dengan pemahaman nilai-nilai Qur'ani secara mendalam, kontekstual, dan aplikatif. Hal ini penting agar Al-Qur'an yang dipelajari tidak hanya "tersetor" di lisan, tetapi "terinternalisasi" dalam sikap, moral, dan kehidupan nyata siswa.

Aktivasi Peran Peserta Didik dalam Internalisasi Nilai Qur'ani

Pada tahap implementasi, pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan active learning memposisikan siswa sebagai subjek aktif, bukan hanya penerima informasi, tetapi pelaku refleksi, dialog, dan interpretasi ayat (Riswadi, Amrullah & Ulum, 2025). Penelitian di MTsN 1 Bantul menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an-Hadis yang dirancang secara sistematis dengan penguatan nilai berhasil mewujudkan internalisasi nilai moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa, meskipun tantangan dari aspek personal tetap ada (Aulia & Nafiisah, 2023). Dengan demikian, ketika guru menyediakan materi kasus moral dan memfasilitasi diskusi, tafsir, dan evaluasi bersama, siswa memperoleh ruang untuk membangun makna sendiri dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka. Hal tersebut merupakan suatu proses yang berbeda jauh dibanding metode hafalan klasik.

Selain itu, pendekatan active learning memungkinkan peserta didik beralih dari kepatuhan formal (formal obedience) menuju kesadaran moral (moral consciousness), yaitu ketika nilai Qur'ani tidak hanya dipatuhi karena kewajiban, tetapi dipahami dan dihidupi karena keyakinan dan kesadaran diri (Zulfa & Sholihah, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam dialog, refleksi, dan analisis makna ayat memperkuat internalisasi nilai dan meningkatkan penghayatan spiritual (Alqudsi, Darsinah & Wafroturrahmah, 2023). Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna menuntut bukan hanya transfer informasi, tetapi transformasi kesadaran (Riswadi, Amrullah & Ulum, 2025).

Strategi Pembelajaran Bermakna Berbasis Deep Learning dalam Penguatan Nilai-Nilai Qur'ani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Qur'ani dapat dicapai secara lebih efektif melalui penerapan beragam strategi pembelajaran bermakna berbasis deep learning, khususnya melalui Tadabbur Qur'ani, Project-Based Learning Qur'ani (PBL-Q), Study Case & Problem Solving Qur'ani, Collaborative Learning Qur'ani, dan Experiential Learning Qur'ani (ADLX Model).

Dalam metode tadabbur, peserta didik diarahkan untuk membaca ayat secara perlahan, memperhatikan mufradat dan struktur gramatikal ayat, serta menelaah konteks asbabun nuzul sehingga makna historis dan tekstual dapat dipahami secara utuh (Suhartawan, 2022). Dalam praktik pembelajaran, siswa diberi tugas mengidentifikasi nilai-nilai moral, menyusun pertanyaan pemantik untuk analisis, serta menautkan makna ayat dengan pengalaman personal maupun fenomena sosial (Saputra & Subki, 2024; Nurkholifah, 2024). Teknik pengajaran yang dipakai meliputi pembacaan perlahan (close reading), glossing mufradat, diskusi tafsir singkat, peta konsep makna ayat, dan latihan merumuskan aplikasi nilai dalam kehidupan sehari-hari (Nurkholifah, 2024).

Proses tadabbur yang meliputi refleksi pribadi, diskusi kontekstual, dan tafsir makna memungkinkan internalisasi nilai Qur'ani, sehingga nilai-nilai tidak sekadar dipahami secara intelektual, melainkan tertanam dalam sikap dan perilaku. Temuan empiris menunjukkan perubahan nyata pada peserta didik yang rutin melakukan tadabbur, misalnya peningkatan kesadaran spiritual, penguatan komitmen terhadap amanah, dan konsistensi praktik adab dalam

kehidupan sehari-hari yang tercatat sebagai hasil internalisasi nilai dalam studi kasus organisasi dan lembaga pendidikan (Permatasari, 2023).

Dampak Penerapan Strategi Deep Learning terhadap Pemahaman Nilai Qur'ani

Pendekatan tadabbur dan tafsir kontekstual membantu siswa memahami ayat secara interpretatif, kritis, dan mendalam. Abdullah et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'ani yang menekankan analisis makna, konteks historis, dan relevansi sosial membuat siswa mengaitkan teks dengan realitas kehidupan, bukan hanya menghafal lafaz. Proses refleksi, analisis konteks, dan dialog mendorong siswa menilai implikasi moral ayat dan membaca pesan Qur'ani dengan kesadaran yang lebih luas (Yusoff et al., 2020). Selain itu, Susanti et al. (2021) menegaskan bahwa penggunaan metode tadabbur, diskusi tematik, dan interpretasi nilai mampu memperkuat pemahaman konseptual dan berpikir kritis. Dengan demikian, pendekatan ini menghasilkan bentuk literasi Qur'ani yang lengkap: pemahaman teks, makna, serta penerapan nilai dalam pengalaman hidup.

Pembelajaran Qur'ani yang integratif tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter moral dan spiritual. Yuliana et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan seperti tadarus, diskusi nilai ayat, dan kerja kelompok meningkatkan empati, amanah, kedisiplinan, dan sikap tanggung jawab pada siswa. Melalui model Living Qur'an, guru menjadi teladan dalam etika, kepedulian, serta praktik keagamaan sehingga nilai Qur'ani tertanam melalui contoh yang konsisten (Rahman & Hermita, 2022). Al-Mashaqbeh (2023) juga menemukan bahwa strategi pembelajaran aktif berbasis nilai yang termasuk praktik sosial, proyek kepedulian, dan refleksi akhlak dapat membantu siswa mengintegrasikan moral Qur'ani dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Qur'ani memfasilitasi perubahan perilaku nyata, bukan sekadar pemahaman konseptual.

Kebiasaan tadabbur dan refleksi ayat turut memperkuat kecerdasan spiritual, yang berpengaruh pada meningkatnya motivasi belajar. Prastowo et al. (2022) menemukan bahwa kebiasaan tadabbur Al-Qur'an memberi kontribusi signifikan terhadap perkembangan kecerdasan spiritual, termasuk kemampuan memaknai hidup, kedekatan dengan Allah, dan kepekaan moral. Al-Wahid et al. (2021) menegaskan bahwa pengalaman emosional ketika merenungkan makna ayat membuat spiritualitas siswa tumbuh secara autentik, bukan ritualistik. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan seperti penerapan inquiry, problem-based learning, dan pembelajaran kontekstual, terbukti meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa dalam pendidikan agama (Al-Mashaqbeh, 2023; Yuliana et al., 2023). Ketika siswa merasakan bahwa nilai Qur'ani berhubungan dengan pengalaman hidup mereka, maka motivasi intrinsik berkembang dan pembelajaran menjadi bagian dari identitas spiritual mereka, bukan hanya kewajiban akademik.

Kesimpulan/ الخلاصة

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang masih berfokus pada hafalan teks cenderung menghasilkan pemahaman yang terbatas pada tingkat permukaan, di mana peserta didik hanya menguasai ayat secara verbal tanpa menggali pesan moral dan konteks sosial yang terkandung di dalamnya. Model pembelajaran seperti ini, yang berorientasi pada hafalan, mengarah pada surface learning, yang kurang mampu memfasilitasi internalisasi nilai-nilai Qur'ani secara mendalam. Dengan mengkaji teori meaningful learning dan deep learning, penelitian ini membuktikan bahwa untuk memaknai ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih bermakna, diperlukan pendekatan yang bersifat analitis, reflektif, dan kontekstual. Pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam memungkinkan peserta didik untuk menggali dan menghubungkan nilai-nilai Qur'ani dengan realitas sosial dan pengalaman pribadi mereka. Selanjutnya, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran bermakna berbasis deep learning, seperti tadabbur Qur'ani, project-based learning Qur'ani, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, serta experiential learning, terbukti

mampu mengubah model pembelajaran yang semula berfokus pada hafalan menjadi pembelajaran yang lebih fokus pada pemahaman nilai dan perilaku Qur'ani. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif peserta didik, tetapi juga menumbuhkan karakter, kesadaran spiritual, dan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an yang mengintegrasikan hafalan, pemahaman, dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani merupakan langkah penting dalam pengembangan pendidikan Qur'ani yang lebih relevan dan transformatif. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru Al-Qur'an menerapkan pendekatan deep learning secara konsisten dalam kelas mereka, dengan metode seperti tadabbur terstruktur, diskusi nilai, proyek Qur'ani, dan analisis kasus, agar peserta didik dapat memahami relevansi ayat-ayat tersebut dalam kehidupan mereka. Penguatan kompetensi pedagogis guru melalui pelatihan strategi pembelajaran aktif dan reflektif juga perlu menjadi perhatian utama. Lembaga pendidikan dan pengembang kurikulum sebaiknya meninjau kembali orientasi pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada kelancaran bacaan dan kuantitas hafalan, tetapi juga pada pencapaian pemahaman makna dan perilaku Qur'ani. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas model deep learning Qur'ani di berbagai jenjang pendidikan dan untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang dapat mengukur pemahaman nilai secara lebih terukur dan komprehensif.

Referensi/المصادر والمراجع

- Abdullah, N. M. S. A. N., Sabbri, F. S. M., & Isa, R. A. A. M. (2021). Tahfiz students' experiences in memorizing the Qur'an: Unveiling their motivating factors and challenges. *IIUM Journal of Educational Studies*, 9(2), 42-63.
- Al-Fajri, A., & Halidi, R. (2023). Implementasi metode tadabbur dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Pesantren ar-Rahman Bogor. *Jurnal Al-Ta'dib*, 16(2), 115-130.
- Aliyah, N., Rahmawati, S., & Setiawan, I. (2025). Pembelajaran deep learning dalam penguatan pemahaman nilai Qur'ani di sekolah menengah. Jakarta: Pustaka Edukasi Islam.
- Aliyah, S. R., Norlianti, N., & Mukmin. (2025). Model pembelajaran PAI berbasis deep learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(5), 2341-2354.
- Anis, H. (2023). Deep learning dalam pendidikan Islam: Teori dan implementasi. Jakarta: Prenada Media.
- Anwar, M., & Sodik, H. (2024). Kerangka konseptual pembelajaran mendalam (deep learning) dan implementasinya dalam pendidikan di Indonesia. *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2), 112-124.
- Anwar, M., & Yusoff, W. F. W. (2024). Qur'anic tadabbur model in Islamic education: Enhancing understanding, spirituality, and character. *Journal of Islamic Education Review*, 12(1), 46-58.
- Aswatia, F., & Anwar, A. (2025). Metode tilawah dan tadabbur dalam meningkatkan pemahaman Alquran di kalangan pelajar. *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 19-31.
- Azima, R., & Sabri, A. (2023). Model pembelajaran deep learning dalam pendidikan agama Islam untuk sekolah dasar. *Jurnal Taruna Edu*, 6(1), 45-59.
- Azima, R., Sabri, A., & Nelwati, S. (2021). Model pembelajaran deep learning dalam pendidikan agama Islam untuk sekolah dasar kelas rendah. *TARUNAEDU: Journal of Education and Learning*, 3(2), 42-48.
- Azis, A., Junanto, S., & Muttaqin, Z. (2025). Implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan active deep learner experience (ADLX) di SMA ABBS Surakarta. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11(2), 39-49.

- Azis, A. R., & Tamimi, A. R. (2025). Membangun kompetensi metakognitif peserta didik melalui deep learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Journal of Research and Thought on Islamic Education*, 8(1), 134-156. p-ISSN: 2622-8203; e-ISSN: 2622-5263.
- Azis, A. R., & Tamimi, L. (2025). Dialog dan refleksi dalam internalisasi nilai Qur'ani pada pembelajaran Al-Qur'an di madrasah. Bandung: Al-Fikr Press.
- Baharudin, M. S., & Sahad, M. N. (2020). Analysis of Al-Quran memorization method by understanding the meaning in Tahfiz education institutions in Alor Setar Kedah. *QURANICA-International Journal of Quranic Research*, 12(1), 88-98.
- Basalamah, N., & Karim, A. (2022). Pengaruh metode hafalan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Wajo. *Jurnal Pedagogik*, 9(1), 55-66.
- Fauzi, M. (2023). Pendidikan Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami. Bandung: Alfabeta.
- Ferianto, N., Munafiah, N., Makbul, M., & Firmansyah, F. (Year). Ibnu Khaldun's constructivism in Islamic education. Universitas Singaperbangsa Karawang, Universitas Islam Negeri Radenfatah Palembang.
- Hasiolan, M., Rozali, M. H., & Nikmawati. (2025). Peningkatan kualitas hafalan dan pemahaman Al-Qur'an santri menggunakan metode HQ4T. *EL-ADABI: Jurnal Studi Islam*, 3(2), (29-46).
- Hidayat, N. (2021). Teori pembelajaran Al-Qur'an. *Al-Furqon: Jurnal Studi Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 29-40.
- Hidayat, R. (2021). Metode pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 115-128.
- Ikhwanuddin, M., & Hashim, C. N. (2014). Relationship between memorization technique, mastery of the Arabic language and understanding of the Qur'an. *IJUM Journal of Educational Studies*, 2(2), 84-97.
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis pendekatan deep learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(2), 866-879.
- Khotimah, S., & Abdan, L. (2025). Reformasi kurikulum pendidikan Qur'ani: Integrasi hafalan, pemahaman, dan nilai. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 112-128.
- Lubis, N. D. (2024). Analisis kebutuhan model pembelajaran Qur'ani berbasis deep learning untuk internalisasi nilai siswa. *Jurnal Studies in Religious Education*, 8(2), 191-205.
- Mahmud, A. (2021). Deep learning dan transformasi pembelajaran keagamaan. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 13(1), 44-56.
- Munadirin, A., Muslim, R., & Fatah, Z. (2023). Transformation of PAI learning through approaches to active deep learning experience (ADLX) in the digital era. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 185-202.
- Muhajjalina, K. G. (2025). Desain pembelajaran PAI berbasis deep learning: Membangun pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. *Edu Aksara: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 53-64.
- Najib, D. A., & Elhefni. (2016). Pengaruh penerapan pembelajaran bermakna (meaningful learning) pada pembelajaran tematik IPS terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 1-12.
- Nurkholifah, S. (2024). The role of Al-Quran literacy in deepening understanding of Islamic religious education. *Afkarina: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 47-60.
- Permatasari, E., Nahdhiyah, A. A., Lestari, N. W., & Azizah, L. (2023). The internalization of Islamic religious education values in improving the religious culture of PAR IPNU IPPNU members of Pandaan Hamlet. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Rahman, F. (2020). Tantangan pendidikan Al-Qur'an di era modern. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1), 23-35.

- Saputra, R. A., & Subki, S. (2024). Integration of Quranic values in learning strategies: Review of interpretation and implementation. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 5(2), 128-142.
- Safitri, L., Najah, T. S., & Hidayati, N. (2025). Penerapan model project-based learning (PjBL) pada mata pelajaran PAI. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 67-82.
- Santoso, H. E. (2025). Integrasi teknologi deep learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di era digital. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Ilmu Sosial (JMPiS)*, 6(2), 1476-1483.
- Suhartawan, B. (2022). Konsep tadabbur Al-Qur'an perspektif KH. Bachtiar Nasir. *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 3.
- Suharti, L. (2022). Higher order thinking skills dalam pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah dan Pembelajaran*, 11(3), 77-88.
- Syayidah, L. N. (2025). Kurikulum deep learning dalam pendidikan Islam: Integrasi Ausubel dan konstruktivisme. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 45-59.
- Wafa, A., Syarifah, & Nadhif, M. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis deep learning: Dari pendekatan hafalan menuju internalisasi nilai. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 103-116.